

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri dan menjadikannya individu dengan kekuatan spritual keagamaan serta kepribadian yang berkarakter mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dari bangsa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis tetapi juga befokus pada pendidikan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik dan menjadikan pondasi utama dalam membangun karakter bangsa (Faizal Chan, dkk 2019). Sedangkan karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadikan kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak yang membedakan dengan individu lainnya (Wiyani, 2013:25).

Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda, karakter yang dimiliki seseorang akan memengaruhi caranya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi diikuti dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup secara perlahan dapat mengubah karakter individu jika tidak ada yang mengawasi dan mengarahkannya. Di negara Indonesia sendiri sedang dilanda krisis moral yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter sehingga menyebabkan kemerosotan karakter dan budi pekerti dilihat dari kasus-kasus yang terjadi pada para pemimpin bangsa yang berimbas kepada generasi muda. Terjadinya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, budaya tak tahu malu, perilaku seks bebas hingga

tata krama nilai dan norma yang semakin hari semakin merosot (Zuriah, 2007:168)

Mengenai terjadinya kemerosotan karakter atau moralitas individu terutama pada siswa yaitu di dunia pendidikan akan menjadi permasalahan yang serius dan perlu diselesaikan. Maka dari itu pendidikan karakter kepada anak sangat penting ditanamkan khususnya di dunia pendidikan melalui peran guru di sekolah, kemerosotan karakter yang terjadi membuat perilaku siswa menjadi tidak baik dan dapat merusak generasi muda penerusnya. Upaya untuk membentuk nilai karakter siswa yang baik dapat dilakukan dengan memberikan pandangan dan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru di sekolah dan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru.

Guru yang disebut juga sebagai pendidik dan role model bagi peserta didik di sekolah adalah orang dewasa yang diberikan tanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri (Nur Uhbiyati, 2006:65).

Sehingga melalui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, kemerosotan karakter di dunia pendidikan dapat diperbaiki. Guru sebagai pendidik dan teladan bagi siswa akan berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui nilai-nilai kehidupan yang dia ajarkan, oleh karena itu guru harus memiliki perilaku dan karakter yang baik yang dapat menjadikan contoh bagi siswa untuk berperilaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dari permasalahan tersebut untuk mendeskripsikan bagaimana “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak” sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara lebih maksimal agar

dapat membendung berbagai krisis moral dan kemerosotan karakter yang terjadi.

## **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak”

Adapun sub-sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak?
2. Bagaimana pembelajaran sejarah yang menanamkan nilai-nilai karakter di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak?
3. Apa saja faktor penghambat guru Sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan menyeluruh mengenai peran guru dalam perencanaan dan pembelajaran sejarah yang menanamkan nilai-nilai karakter, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran sejarah yang menanamkan nilai-nilai karakter di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru Sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan secara umum dan secara teoritis penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai proses penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui peran guru pada pembelajaran sejarah agar membentuk suatu karakter siswa yang baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter yang lebih baik lagi di sekolah terutama bagi siswa.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman, yang dapat menjadikan karakter siswa lebih baik lagi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pemikiran guru dalam ikut serta berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dengan judul “Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS di SMA N 8 Pontianak”. Fokus dari penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Karakter. Ada 18 nilai-nilai karakter, diantaranya :

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi

4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab.

Melihat luasnya objek pembahasan pada penelitian ini yakni meliputi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, maka dalam penelitian ini di berikan batasan ruang lingkup. Ruang lingkup penelitian kualitatif ini di fokuskan pada nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh guru kepada siswa di kelas X IPS SMA N 8 Pontianak khususnya pada pembelajaran sejarah.